

BAB IV

GAMBARAN UMUM

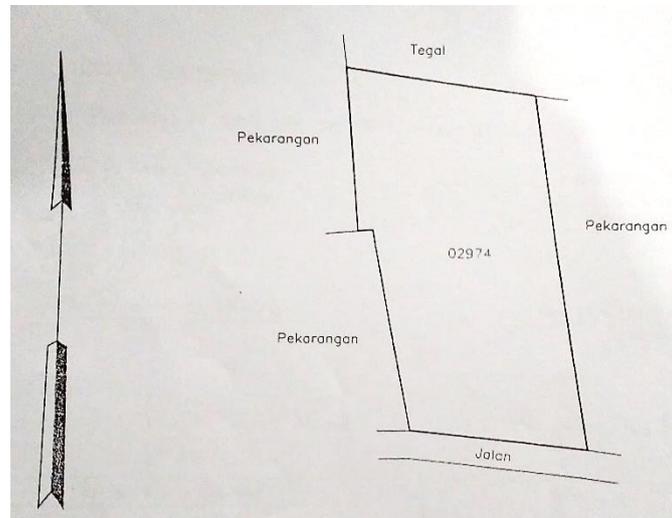
A. Gambaran Umum Desa Logandeng, Playen

Usaha penggemukan sapi PDM Gunungkidul berlokasi di Dusun Plembon Lor, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Gunungkidul dalam angka 2018, tercatat bahwa Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan.

Dari 18 kecamatan tersebut, terdapat satu tanah wakaf yang berada di Kecamatan Playen (3.089 m²) yang diperuntukan sebagai usaha penggemukan sapi. Secara geografis, Kecamatan Playen berada di sebelah barat kabupaten Gunungkidul dengan luas wilayah sebesar 105,26 km² atau 7,09% dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ini terbagi menjadi 13 Desa, yaitu Ngleri, Banyusoco, Plembutan, Bleberan, Getas, Dengok, Ngunut, Playen, Ngawu, Bandung, Logandeng, Gading dan Banaran. Mayoritas matapecaharian penduduk Kecamatan Playen adalah petani dan peternak. Hewan yang dternakkan salah satunya adalah sapi dengan jumlah populasi yang cukup tinggi yaitu 12.999 ekor (BPS, 2018).

Salah satu desa penyumbang populasi sapi terbesar yaitu Desa Logandeng dengan jumlah 1.181 ekor. Desa tersebut memiliki luas 6,67 m² dengan penggunaan secara rinci yaitu tanah kering (374,1 Ha), bangunan (225,8 Ha), hutan rakyat (3,5 Ha) dan Lainnya (63,6 Ha).

B. Lokasi Kegiatan Usaha



Sumber: Sertifikat Wakaf Tanah

GAMBAR 4. 1
Batas Tanah Wakaf

Pada surat ukur No.01006/2007 tertanggal 20 September 2007 menyatakan keadaan tanah berupa sebidang tanah pekarangan dengan luas 3.089 m². Tanda-tanda batas yang tercantum yaitu sebelah utara berupa tegalan, sebelah selatan berupa jalan aspal serta timur dan barat berupa pekarangan. Berikut ini penampakan lebih jelas pada Gambar 4.2 yang ditentukan dengan titik koordinat 7°55'39.6"S 110°34'33.5"E melalui *Google Satellite*.



GAMBAR 4. 2
Lokasi Penggemukan Sapi Dari *Google Satellite*

C. Sejarah Usaha Penggemukan Sapi

Awal dimulainya usaha penggemukan sapi dicanangkan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PDM Gunungkidul beserta Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang mengajukan keinginan untuk memberdayakan tanah wakaf yang sudah lama terbengkalai di Dusun Plembon Lor, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta. Tujuan utama yaitu pemanfaatan tanah wakaf yang belum produktif di daerah Kabupaten Gunungkidul. Kemudian, kegiatan tersebut mendapat persetujuan bantuan dari pihak Lazismu Pusat. Bantuan berupa permodalan dengan pembangunan pagar keliling dan kandang sapi berukuran 7x30 m².



GAMBAR 4. 3

Kandang Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul

Berdasarkan permodalan tahap awal tersebut, pihak PDM Gunungkidul sudah dapat melangsungkan usaha penggemukan sapi pada bulan April tahun 2018. Dengan dibentuk anggota panitia yang berjumlah 5 orang dan ditambah 2 orang pengurus kandang dan 1 penjaga malam, maka usaha penggemukan tersebut dijalankan.

D. Kegiatan Usaha

Kegiatan yang dilangsungkan dalam usaha ini merupakan penggemukan sapi yang diperuntukan pada saat Hari Raya Idul Adha sebagai hewan kurban. Jenis sapi yang dijadikan sebagai bakalan merupakan sapi jenis metal, jawa dan limousin dengan total keseluruhan 46 ekor. Rincian dari 46 sapi tersebut yaitu 45 ekor kepemilikan PDM Gunungkidul dan 1 ekor titipan.

Penggemukan sapi PDM Gunungkidul beroperasi pada bulan Mei 2018 dengan sistem penggemukan yang digunakan adalah sistem kereman. Penggemukan dilakukan selama jangka waktu \pm 3 bulan sebelum Hari Raya Idul Adha. Kegiatan penggemukan sapi dilakukan pada saat harga bakalan sedang turun, sehingga bakalan dibeli untuk digemukkan.

Kegiatan usaha yang dilakukan sebelum bakalan tiba di kandang, yakni persiapan kandang dengan pembersihan menyeluruh menggunakan disinfektan. Tidak hanya itu, pakan hijauan berupa rumput yang dicampur dengan jerami dan pemberian konsentrat juga sudah disiapkan dan dipastikan ketersediaannya. Pakan hijauan rumput diperoleh dari tanah sewa seluas 3.000 m² yang berjarak 2 km dari kandang yang dikhususkan untuk ditanami rumput pakan. Pakan diberikan dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari dengan dosis masing-masing 50%.

Pelayanan terhadap pembeli dapat secara langsung dan tidak langsung. Apabila langsung, pembeli mendatangi kandang dengan melihat dan memilih sapi. Sedangkan cara tidak langsung, dapat memesan atau menghubungi via telepon dan *whatsapp*. Tahap penjualan dimulai ketika

sapi sudah memiliki bentuk yang sesuai dengan harapan yaitu besar dan sehat. Selanjutnya, sapi akan dikirimkan langsung menuju alamat yang dicantumkan konsumen dengan menggunakan truk.